

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Yazid al hafiz lubis^{1*}, Ahmad Wahyudi Zein²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email Korespondensi : yazidalhafizlubis25@gmail.com¹, ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id²

<p>Menerima: 19/06/2026</p> <p>Diterima: 20/06/2026</p> <p>Menerbitkan: 23/06/2026</p> <p><i>Korespondensi*</i></p> <p>Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>	<p>Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Minat investasi mahasiswa menjadi aspek penting karena generasi muda memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi investor di Indonesia. Faktor yang dikaji dalam penelitian ini meliputi pengetahuan investasi, literasi keuangan, motivasi, persepsi risiko, modal minimal, dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing faktor terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor dominan yang mendorong atau menghambat mahasiswa untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi, otoritas pasar modal, dan lembaga keuangan dalam meningkatkan edukasi investasi. Dengan pemahaman yang baik, mahasiswa diharapkan mampu mengambil keputusan investasi secara rasional, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kemampuan finansialnya pada masa depan.</p> <p>Kata Kunci: Minat Investasi, Mahasiswa, Pasar Modal, Literasi Keuangan, Risiko Investasi.</p>
---	--

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan bahwa investasi tidak lagi hanya dipahami sebagai aktivitas keuangan bagi kelompok masyarakat yang sudah mapan, tetapi juga mulai menjadi perhatian generasi muda, termasuk mahasiswa. Mahasiswa memiliki posisi strategis karena berada pada fase usia produktif, dekat dengan teknologi, dan memiliki akses luas terhadap informasi keuangan digital. Namun, minat mahasiswa untuk berinvestasi tidak selalu muncul secara otomatis, sebab keputusan berinvestasi membutuhkan pemahaman, keberanian mengambil risiko, serta keyakinan terhadap manfaat investasi jangka panjang. Dalam konteks ini, pasar modal dapat menjadi sarana pembelajaran keuangan yang relevan bagi mahasiswa karena memberikan kesempatan untuk mengenal instrumen investasi, mekanisme transaksi, serta pengelolaan dana secara lebih terencana. Oleh karena itu, minat investasi mahasiswa penting dikaji agar dapat diketahui faktor yang mendorong maupun menghambat partisipasi mereka dalam pasar modal. Pemahaman tersebut juga dapat membantu perguruan tinggi menyusun edukasi investasi yang lebih efektif, terarah, dan sesuai kebutuhan mahasiswa secara berkelanjutan. (Aditama & Nurkhin, 2020)

Minat investasi mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengetahuan investasi. Pengetahuan investasi mencakup pemahaman mengenai jenis instrumen pasar modal, keuntungan, risiko, prosedur pembukaan rekening efek, serta cara menganalisis keputusan investasi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan investasi lebih baik cenderung merasa lebih percaya diri untuk memulai investasi karena mampu memahami

peluang dan konsekuensi dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menimbulkan keraguan, ketakutan, bahkan persepsi bahwa investasi hanya cocok bagi orang yang memiliki modal besar atau pengalaman khusus. Pengetahuan investasi juga berperan dalam membedakan investasi yang legal dan rasional dari aktivitas spekulatif yang berisiko merugikan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui seminar, mata kuliah, galeri investasi, dan pelatihan pasar modal menjadi langkah penting untuk membentuk kesiapan mahasiswa sebelum berinvestasi. Faktor ini layak dianalisis karena berkaitan langsung dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami pasar modal secara objektif, terukur, dan tidak sekadar mengikuti ajakan pihak lain semata. (Firdaus & Ifrochah, 2022)

Selain pengetahuan investasi, literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami uang, tetapi juga mencakup cara mengelola pendapatan, menyusun prioritas pengeluaran, menabung, memahami risiko, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik umumnya lebih mampu melihat investasi sebagai bagian dari perencanaan masa depan, bukan sekadar aktivitas mencoba keuntungan cepat. Literasi keuangan juga membantu mahasiswa memahami bahwa investasi memiliki hubungan erat dengan disiplin finansial dan pengendalian perilaku konsumtif. Dalam kehidupan mahasiswa, tantangan seperti keterbatasan uang saku, kebutuhan akademik, dan gaya hidup dapat memengaruhi kemampuan menyisihkan dana untuk investasi. Oleh sebab itu, literasi keuangan menjadi dasar penting agar mahasiswa mampu mempertimbangkan investasi secara rasional sesuai kemampuan keuangannya. Faktor ini perlu dikaji karena dapat menentukan kesiapan mahasiswa dalam memasuki pasar modal dengan sikap yang lebih matang dan bertanggung jawab. (Kelly & Pamungkas, 2022)

Motivasi juga menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam membentuk minat mahasiswa untuk berinvestasi. Motivasi investasi dapat muncul dari keinginan memperoleh keuntungan, mempersiapkan masa depan, mencapai kebebasan finansial, mengikuti perkembangan teknologi keuangan, atau mendapatkan pengalaman praktis di bidang pasar modal. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih aktif mencari informasi, mengikuti pelatihan, bertanya kepada pihak yang lebih berpengalaman, dan mencoba memulai investasi meskipun dengan modal terbatas. Motivasi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan akademik, keluarga, teman sebaya, media sosial, serta keberadaan figur yang dianggap berhasil dalam berinvestasi. Akan tetapi, motivasi yang tidak diimbangi dengan pemahaman memadai dapat mendorong perilaku investasi yang terburu-buru dan kurang rasional. Oleh karena itu, motivasi perlu dianalisis secara seimbang bersama faktor lain agar diketahui apakah dorongan mahasiswa untuk berinvestasi benar-benar didasarkan pada kesadaran finansial atau hanya mengikuti tren sementara yang berkembang cepat melalui media sosial dan komunitas pergaulan mahasiswa saat ini. (Adiningtyas & Hakim, 2022)

Persepsi risiko merupakan faktor lain yang sangat menentukan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Pasar modal memiliki karakteristik yang berbeda dengan tabungan biasa karena nilai investasi dapat mengalami kenaikan maupun penurunan sesuai kondisi pasar, kinerja perusahaan, dan situasi ekonomi. Bagi mahasiswa, risiko sering kali menjadi alasan utama untuk menunda atau menghindari investasi, terutama apabila mereka belum memahami cara mengelola risiko tersebut. Persepsi risiko yang terlalu tinggi dapat menimbulkan rasa takut kehilangan uang, sedangkan persepsi risiko yang terlalu rendah dapat menyebabkan keputusan investasi yang kurang hati-hati. Oleh karena itu, pemahaman mengenai risiko perlu diarahkan agar mahasiswa mampu melihat risiko sebagai bagian yang wajar dalam investasi, bukan sebagai hambatan mutlak. Dengan pengetahuan yang tepat, mahasiswa dapat belajar memilih instrumen yang sesuai, melakukan diversifikasi, dan

menetapkan tujuan investasi yang realistis. Faktor persepsi risiko penting dikaji karena berkaitan langsung dengan keberanian mahasiswa mengambil keputusan investasi sejak tahap awal. (Wardani & Supiati, 2020)

Faktor modal minimal juga memiliki peran besar dalam membentuk minat mahasiswa untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Pada masa lalu, investasi sering dianggap membutuhkan dana besar sehingga sulit dijangkau oleh mahasiswa. Namun, perkembangan layanan sekuritas dan aplikasi investasi telah memungkinkan pembukaan rekening serta pembelian instrumen pasar modal dengan modal yang lebih terjangkau. Meskipun demikian, persepsi mengenai kebutuhan modal masih dapat menjadi penghambat psikologis bagi mahasiswa yang memiliki uang saku terbatas. Apabila mahasiswa mengetahui bahwa investasi dapat dimulai dengan nominal kecil, maka peluang untuk mencoba berinvestasi menjadi lebih besar. Modal minimal yang rendah dapat mengurangi rasa takut untuk memulai, tetapi tetap perlu disertai edukasi agar mahasiswa tidak hanya fokus pada kemudahan transaksi, melainkan juga memahami tujuan dan risiko investasi. Oleh sebab itu, modal minimal perlu dianalisis sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam mengambil langkah awal untuk berinvestasi di pasar modal secara bertahap mandiri. (Anan & Devi, 2023)

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, penelitian mengenai minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal menjadi penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perilaku keuangan generasi muda. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai objek edukasi keuangan, tetapi juga sebagai calon investor yang dapat mendukung pertumbuhan pasar modal pada masa depan. Penelitian ini berupaya menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa, seperti pengetahuan investasi, literasi keuangan, motivasi, persepsi risiko, modal minimal, serta pengaruh lingkungan sosial. Dengan mengetahui faktor yang paling dominan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi, galeri investasi, otoritas pasar modal, dan lembaga keuangan dalam merancang program edukasi yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai perilaku investasi mahasiswa, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia yang terus berkembang. Kajian ini juga dapat menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan partisipasi investor muda secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi Indonesia. (Berliana & Widjaja, 2022)

2. TINJAUAN TEORITIS

Minat Investasi Mahasiswa

Minat investasi merupakan kecenderungan, ketertarikan, dan dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas investasi dengan tujuan memperoleh manfaat keuangan pada masa yang akan datang. Dalam konteks mahasiswa, minat investasi dapat dipahami sebagai keinginan untuk mengenal, mempelajari, dan akhirnya mengambil keputusan berinvestasi pada instrumen pasar modal. Minat tersebut tidak hanya muncul karena keinginan memperoleh keuntungan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Mahasiswa yang memiliki minat investasi biasanya menunjukkan perilaku aktif, seperti mencari informasi mengenai saham, mengikuti seminar pasar modal, membuka rekening efek, atau mencoba investasi dengan nominal kecil. Minat investasi juga dapat menjadi indikator awal dari kesiapan seseorang dalam mengambil keputusan finansial secara mandiri. Oleh karena itu, minat investasi mahasiswa penting dikaji karena mencerminkan sejauh mana generasi muda memiliki kesadaran dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam aktivitas pasar modal secara rasional dan bertanggung jawab. (Berliana & Widjaja, 2022)

Minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal tidak dapat dilepaskan dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa pengetahuan, motivasi, literasi keuangan, persepsi risiko, sikap terhadap investasi, serta kemampuan mengelola dana pribadi. Sementara itu, faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan sosial, keluarga, teman sebaya, media sosial, kemudahan teknologi investasi, dan edukasi yang diberikan oleh perguruan tinggi atau galeri investasi. Apabila mahasiswa memperoleh informasi yang benar dan lingkungan yang mendukung, maka minat investasi cenderung meningkat karena mereka merasa lebih yakin untuk mengambil keputusan. Sebaliknya, kurangnya informasi dan adanya anggapan bahwa investasi berisiko tinggi dapat menurunkan minat mahasiswa untuk memulai. Dengan demikian, minat investasi perlu dilihat sebagai hasil dari interaksi antara pemahaman individu dan pengaruh lingkungan. Kajian mengenai minat investasi mahasiswa menjadi penting karena dapat membantu mengetahui faktor dominan yang mendorong atau menghambat mahasiswa dalam memasuki pasar modal. (Khoirudin & Rasyiid, 2023)

Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen yang diperdagangkan dalam pasar modal dapat berupa saham, obligasi, reksa dana, dan berbagai efek lainnya. Bagi investor, pasar modal menjadi sarana untuk mengembangkan dana melalui pilihan instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko. Bagi perusahaan atau emiten, pasar modal berfungsi sebagai sumber pendanaan untuk mendukung pengembangan usaha. Dalam konteks pendidikan keuangan mahasiswa, pasar modal memiliki nilai penting karena dapat menjadi media pembelajaran praktis mengenai investasi, risiko, keuntungan, dan pengambilan keputusan ekonomi. Mahasiswa yang memahami fungsi pasar modal akan lebih mudah melihat investasi sebagai aktivitas yang terencana, bukan sekadar kegiatan mencari keuntungan secara cepat. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai pasar modal menjadi dasar penting sebelum mahasiswa memutuskan untuk berinvestasi secara langsung. (Aditama & Nurkhin, 2020)

Pasar modal juga memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu mempertemukan investor dengan perusahaan yang membutuhkan modal. Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pasar modal, semakin besar pula peluang penghimpunan dana yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah membuat akses terhadap pasar modal semakin mudah, termasuk bagi mahasiswa. Pembukaan rekening efek, transaksi saham, dan pemantauan portofolio kini dapat dilakukan melalui aplikasi daring dengan biaya yang relatif terjangkau. Namun, kemudahan akses tersebut perlu diimbangi dengan pengetahuan yang cukup agar mahasiswa tidak mengambil keputusan investasi secara impulsif. Pasar modal tetap memiliki risiko, sehingga setiap investor perlu memahami instrumen yang dipilih, tujuan investasi, dan kemampuan finansialnya. Oleh karena itu, teori mengenai pasar modal penting dimasukkan dalam penelitian ini agar mahasiswa sebagai objek penelitian dapat dipahami dalam hubungannya dengan sistem investasi yang mereka minati. (Slamet & Thara, 2020)

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah pemahaman seseorang mengenai konsep, manfaat, risiko, mekanisme, dan strategi dalam melakukan investasi. Bagi mahasiswa, pengetahuan investasi menjadi dasar penting untuk membentuk keyakinan sebelum mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman tentang jenis instrumen investasi, cara membuka rekening efek, cara membaca informasi pasar, memahami return dan risiko, serta mengenali prinsip dasar pengelolaan portofolio. Mahasiswa yang

memiliki pengetahuan investasi lebih baik umumnya mampu menilai peluang dan risiko secara lebih rasional. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan mahasiswa ragu, takut mengalami kerugian, atau mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu benar. Dalam penelitian tentang minat investasi, pengetahuan menjadi variabel penting karena dapat menjelaskan apakah keinginan mahasiswa untuk berinvestasi didukung oleh pemahaman yang memadai. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan investasi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka memiliki minat untuk berinvestasi secara terencana. (Firdaus & Ifrochah, 2022)

Pengetahuan investasi tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dapat diperoleh melalui seminar, pelatihan pasar modal, komunitas investor, media sosial, aplikasi investasi, dan galeri investasi kampus. Lingkungan akademik memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa mengenai pasar modal karena perguruan tinggi dapat menyediakan akses edukasi yang lebih sistematis. Pengetahuan yang baik akan membantu mahasiswa membedakan antara investasi dan spekulasi, memahami pentingnya analisis sebelum membeli instrumen investasi, serta menghindari keputusan yang hanya didasarkan pada tren. Dalam praktiknya, mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan pasar modal cenderung memiliki kesiapan lebih baik karena memperoleh gambaran langsung mengenai prosedur dan manfaat investasi. Oleh karena itu, pengetahuan investasi dapat menjadi faktor pendorong minat mahasiswa karena mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan rasa percaya diri. Dalam penelitian ini, pengetahuan investasi perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa memengaruhi keinginan mereka memasuki pasar modal. (Aditama & Nurkhin, 2020)

Literasi Keuangan dan Motivasi Investasi

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan, tabungan, investasi, risiko, serta pengendalian perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik biasanya lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, serta menyisihkan sebagian dana untuk tujuan jangka panjang. Literasi keuangan juga berperan dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap investasi. Mereka tidak hanya melihat investasi sebagai cara memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi keuangan masa depan. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa kurang siap menghadapi risiko dan mudah mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tidak lengkap. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu teori penting dalam penelitian ini karena berkaitan langsung dengan kesiapan mahasiswa untuk membuat keputusan investasi secara rasional. (Kelly & Pamungkas, 2022)

Motivasi investasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan investasi karena adanya tujuan tertentu, seperti memperoleh keuntungan, mempersiapkan masa depan, meningkatkan kesejahteraan, atau mencapai kemandirian finansial. Pada mahasiswa, motivasi investasi dapat muncul karena pengaruh pembelajaran, pengalaman, lingkungan sosial, media digital, maupun keinginan untuk mulai membangun aset sejak dini. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat biasanya lebih aktif mencari informasi tentang pasar modal dan lebih berani mencoba investasi dengan modal yang sesuai kemampuan. Namun, motivasi perlu diarahkan dengan pemahaman yang benar agar tidak berubah menjadi perilaku investasi yang tergesa-gesa. Motivasi yang hanya didasarkan pada keinginan mendapatkan keuntungan cepat dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang kurang tepat. Oleh karena itu, motivasi investasi perlu dikaji bersama dengan pengetahuan dan literasi keuangan. Dalam penelitian ini, motivasi menjadi faktor penting karena dapat

menjelaskan dorongan psikologis mahasiswa dalam membentuk minat untuk berinvestasi di pasar modal. (Adiningtyas & Hakim, 2022)

Persepsi Risiko dan Modal Minimal Investasi

Persepsi risiko merupakan pandangan atau penilaian seseorang terhadap kemungkinan kerugian yang dapat terjadi dalam kegiatan investasi. Dalam pasar modal, risiko merupakan hal yang tidak dapat dihindari karena nilai instrumen investasi dapat berubah mengikuti kondisi pasar, kinerja perusahaan, kebijakan ekonomi, dan sentimen investor. Bagi mahasiswa, persepsi risiko sering menjadi pertimbangan utama sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Apabila mahasiswa memandang risiko sebagai ancaman yang terlalu besar, maka mereka cenderung menunda atau menghindari investasi. Sebaliknya, apabila mahasiswa memahami bahwa risiko dapat dikelola melalui pengetahuan, analisis, diversifikasi, dan pemilihan instrumen yang sesuai, maka minat investasi dapat meningkat. Persepsi risiko yang seimbang sangat penting agar mahasiswa tidak terlalu takut, tetapi juga tidak terlalu berani tanpa perhitungan. Oleh sebab itu, persepsi risiko menjadi salah satu teori penting dalam penelitian ini karena berkaitan dengan keberanian dan kehati-hatian mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. (Wardani & Supiati, 2020)

Modal minimal investasi adalah jumlah dana paling rendah yang diperlukan seseorang untuk memulai investasi. Faktor ini sangat relevan dalam penelitian mengenai mahasiswa karena sebagian besar mahasiswa masih memiliki keterbatasan pendapatan dan bergantung pada uang saku atau dukungan keluarga. Apabila mahasiswa menganggap investasi membutuhkan modal besar, maka minat untuk memulai investasi dapat menurun. Namun, perkembangan pasar modal dan layanan investasi digital telah membuat investasi menjadi lebih mudah dijangkau dengan nominal yang relatif kecil. Modal minimal yang rendah dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar berinvestasi secara bertahap tanpa harus menunggu memiliki dana besar. Meskipun demikian, kemudahan modal minimal tetap harus diimbangi dengan pemahaman mengenai risiko dan tujuan investasi. Dengan modal kecil, mahasiswa dapat belajar membangun kebiasaan investasi, memahami pergerakan pasar, dan mengembangkan disiplin finansial. Oleh karena itu, modal minimal investasi menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk mulai berinvestasi di pasar modal. (Anan & Devi, 2023)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Adapun faktor yang dianalisis meliputi pengetahuan investasi, literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi risiko, modal minimal, dan lingkungan sosial. Penelitian asosiatif dipilih karena sesuai untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap jawaban responden diukur menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki potensi atau ketertarikan untuk berinvestasi di pasar modal. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang telah mengetahui atau pernah memperoleh informasi mengenai

investasi di pasar modal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai faktor yang paling berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Pengetahuan Investasi Mahasiswa

No.	Aspek yang Dikaji	Hasil Materi	Pembahasan Singkat
1	Pemahaman dasar investasi	Mahasiswa memahami investasi sebagai kegiatan menanamkan dana untuk tujuan masa depan	Pemahaman dasar menjadi awal terbentuknya minat investasi
2	Pengetahuan instrumen pasar modal	Mahasiswa mengenal saham, reksa dana, dan obligasi sebagai instrumen investasi	Semakin banyak instrumen yang dikenal, semakin luas pilihan investasi mahasiswa
3	Pemahaman prosedur investasi	Mahasiswa mengetahui bahwa investasi dapat dimulai melalui rekening efek dan aplikasi sekuritas	Kemudahan prosedur dapat meningkatkan keberanian mahasiswa untuk memulai
4	Pemahaman keuntungan investasi	Mahasiswa memahami bahwa investasi dapat memberi peluang keuntungan jangka panjang	Pengetahuan keuntungan mendorong mahasiswa melihat investasi sebagai perencanaan finansial
5	Pemahaman risiko investasi	Mahasiswa mengetahui bahwa investasi memiliki potensi kerugian yang perlu diperhitungkan	Pemahaman risiko membantu mahasiswa mengambil keputusan secara lebih hati-hati

Berdasarkan Tabel 1, pengetahuan investasi menjadi salah satu faktor penting yang membentuk minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa yang memiliki pemahaman dasar mengenai investasi cenderung lebih mudah menerima informasi tentang pasar modal karena mereka telah memahami tujuan utama dari kegiatan investasi. Pengetahuan mengenai instrumen investasi juga membuat mahasiswa dapat membedakan jenis produk yang tersedia, seperti saham, reksa dana, dan obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi tidak hanya muncul karena keinginan memperoleh keuntungan, tetapi juga karena adanya pemahaman terhadap mekanisme dan pilihan investasi. Mahasiswa yang memahami prosedur pembukaan rekening efek dan penggunaan aplikasi sekuritas akan lebih percaya diri untuk memulai. Dengan demikian, pengetahuan investasi berperan sebagai dasar yang membantu mahasiswa mengurangi keraguan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. (Firdaus & Ifrochah, 2022)

Pembahasan pada aspek pengetahuan investasi menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan informasi yang jelas, praktis, dan mudah dipahami sebelum benar-benar memutuskan untuk berinvestasi. Pengetahuan investasi menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan informasi yang jelas, praktis, dan mudah dipahami sebelum benar-benar

memutuskan untuk berinvestasi. Pengetahuan mengenai keuntungan investasi dapat mendorong mahasiswa melihat pasar modal sebagai sarana perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, pemahaman mengenai risiko juga menjadi bagian penting agar mahasiswa tidak hanya tertarik pada potensi keuntungan, tetapi juga mampu mempertimbangkan kemungkinan kerugian. Dalam konteks ini, edukasi pasar modal di lingkungan kampus sangat diperlukan untuk membangun pemahaman yang seimbang. Galeri investasi, seminar, pelatihan, dan mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen keuangan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa. Dengan pengetahuan yang memadai, mahasiswa akan lebih mampu membedakan investasi yang rasional dengan keputusan spekulatif. Oleh karena itu, pengetahuan investasi dapat dipahami sebagai faktor awal yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi secara bertanggung jawab. (Aditama & Nurkhin, 2020)

Tabel 2.
Literasi Keuangan dan Motivasi Investasi

No.	Aspek yang Dikaji	Hasil Materi	Pembahasan Singkat
1	Pengelolaan keuangan pribadi	Mahasiswa mulai memahami pentingnya mengatur uang saku dan pengeluaran	Pengelolaan keuangan menjadi dasar kesiapan berinvestasi
2	Kebiasaan menabung	Mahasiswa yang terbiasa menyisihkan dana lebih mudah diarahkan untuk berinvestasi	Kebiasaan menabung dapat menjadi pintu awal menuju investasi
3	Perencanaan masa depan	Mahasiswa memandang investasi sebagai bagian dari persiapan keuangan masa depan	Tujuan jangka panjang memperkuat minat investasi
4	Motivasi memperoleh keuntungan	Mahasiswa tertarik berinvestasi karena adanya peluang memperoleh return	Motivasi keuntungan perlu diimbangi dengan pemahaman risiko
5	Motivasi belajar pasar modal	Mahasiswa ingin memahami praktik investasi secara langsung	Motivasi belajar memperkuat kesiapan mahasiswa memasuki pasar modal

Berdasarkan Tabel 2, literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa yang mampu mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan dana secara terencana akan lebih mudah memahami pentingnya investasi. Literasi keuangan membuat mahasiswa tidak hanya berfokus pada konsumsi jangka pendek, tetapi mulai mempertimbangkan kebutuhan finansial pada masa depan. Kebiasaan menabung juga menjadi dasar penting karena investasi pada

dasarnya membutuhkan kemampuan untuk menunda penggunaan dana saat ini demi tujuan yang lebih besar. Apabila mahasiswa sudah terbiasa menyalahgunakan dana, maka mereka akan lebih siap untuk mencoba investasi dengan modal yang sesuai kemampuan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat membentuk pola pikir finansial yang lebih matang. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik cenderung memandang investasi sebagai keputusan rasional, bukan sekadar mengikuti tren. (Kelly & Pamungkas, 2022)

Motivasi investasi juga menjadi faktor yang memperkuat minat mahasiswa untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa dapat terdorong berinvestasi karena ingin memperoleh keuntungan, mempersiapkan masa depan, menambah pengalaman, atau memahami praktik pasar modal secara langsung. Motivasi tersebut menunjukkan bahwa minat investasi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, tetapi juga oleh dorongan psikologis dari dalam diri mahasiswa. Namun, motivasi untuk memperoleh keuntungan perlu diarahkan secara tepat agar mahasiswa tidak mengambil keputusan investasi secara tergesa-gesa. Keinginan mendapatkan return harus diimbangi dengan pemahaman terhadap risiko, analisis, dan tujuan investasi. Motivasi belajar pasar modal menjadi hal yang positif karena mendorong mahasiswa untuk mencari informasi lebih banyak sebelum mengambil keputusan. Oleh karena itu, motivasi investasi yang didukung literasi keuangan dapat memperkuat kesiapan mahasiswa dalam berinvestasi secara lebih bijak dan bertanggung jawab. (Adiningtyas & Hakim, 2022)

Tabel 3.
Persepsi Risiko dan Modal Minimal

No.	Aspek yang Dikaji	Hasil Materi	Pembahasan Singkat
1	Pandangan terhadap risiko	Mahasiswa menyadari bahwa investasi memiliki kemungkinan untung dan rugi	Persepsi risiko memengaruhi keberanian mahasiswa untuk memulai
2	Rasa takut mengalami kerugian	Sebagian mahasiswa masih ragu karena khawatir kehilangan dana	Ketakutan terhadap risiko dapat menghambat minat investasi
3	Pengelolaan risiko	Mahasiswa memahami perlunya memilih instrumen yang sesuai kemampuan	Pengelolaan risiko membantu mahasiswa berinvestasi lebih rasional
4	Keterjangkauan modal awal	Mahasiswa tertarik apabila investasi dapat dimulai dengan modal kecil	Modal minimal yang terjangkau membuat investasi terasa lebih realistis
5	Kemudahan akses investasi	Aplikasi investasi memudahkan mahasiswa mengenal dan memulai investasi	Akses digital membuat pasar modal semakin dekat dengan mahasiswa

Berdasarkan Tabel 3, persepsi risiko menjadi faktor yang cukup menentukan dalam membentuk minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa pada umumnya memahami bahwa investasi memiliki peluang keuntungan dan kemungkinan kerugian. Pemahaman ini dapat menghasilkan dua sikap berbeda, yaitu keberanian untuk mencoba atau keraguan untuk memulai. Mahasiswa yang terlalu takut terhadap risiko cenderung menghindari investasi karena khawatir kehilangan dana. Sebaliknya, mahasiswa yang memahami bahwa risiko dapat dikelola akan lebih mampu mengambil keputusan secara rasional. Pengelolaan risiko dapat dilakukan melalui pemilihan instrumen yang sesuai,

pencarian informasi, diversifikasi, dan penetapan tujuan investasi. Dengan demikian, persepsi risiko tidak selalu menjadi penghambat, tetapi dapat menjadi bahan pertimbangan penting dalam membangun keputusan investasi yang lebih matang. Persepsi risiko yang seimbang membuat mahasiswa lebih berhati-hati tanpa kehilangan minat untuk berinvestasi. (Wardani & Supiati, 2020)

Modal minimal juga berperan penting dalam mendorong minat mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Sebagian mahasiswa masih memiliki anggapan bahwa investasi membutuhkan dana besar, sehingga mereka merasa belum siap untuk masuk ke pasar modal. Padahal, perkembangan layanan investasi digital telah membuka peluang bagi mahasiswa untuk memulai investasi dengan modal yang lebih terjangkau. Keterjangkauan modal awal membuat investasi terasa lebih realistis bagi mahasiswa yang masih bergantung pada uang saku atau belum memiliki pendapatan tetap. Selain itu, kemudahan akses melalui aplikasi sekuritas membuat mahasiswa dapat mempelajari pasar modal secara lebih praktis. Namun, kemudahan tersebut tetap perlu disertai edukasi agar mahasiswa tidak hanya tertarik karena modal kecil, tetapi juga memahami risiko dan tujuan investasi. Dengan demikian, modal minimal dapat menjadi faktor pendorong minat investasi apabila mahasiswa memperoleh informasi yang benar mengenai cara memulai investasi secara aman dan bertahap. (Anan & Devi, 2023)

Tabel 4.
Lingkungan Sosial dan Minat Berinvestasi

No.	Aspek yang Dikaji	Hasil Materi	Pembahasan Singkat
1	Pengaruh teman sebaya	Mahasiswa terdorong berinvestasi ketika teman di sekitarnya juga tertarik pada pasar modal	Teman sebaya dapat membentuk rasa ingin mencoba investasi
2	Pengaruh keluarga	Dukungan keluarga dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk mulai berinvestasi	Keluarga menjadi sumber pertimbangan dalam keputusan keuangan
3	Pengaruh media sosial	Informasi investasi di media sosial membuat mahasiswa lebih sering mengenal pasar modal	Media sosial memperluas akses informasi, tetapi perlu disaring
4	Peran perguruan tinggi	Kampus dapat mendukung minat investasi melalui edukasi dan galeri investasi	Lingkungan akademik berperan penting dalam pembentukan literasi investasi
5	Keputusan berinvestasi	Minat mahasiswa muncul ketika faktor pengetahuan, motivasi, risiko, dan lingkungan saling mendukung	Minat investasi terbentuk dari kombinasi berbagai faktor

Berdasarkan Tabel 4, lingkungan sosial memiliki pengaruh penting terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa tidak mengambil keputusan secara terpisah dari lingkungan sekitarnya, sebab teman sebaya, keluarga, media sosial, mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa tidak mengambil keputusan secara terpisah dari lingkungan sekitarnya, sebab teman sebaya, keluarga, media sosial, dan kampus dapat membentuk cara pandang mereka terhadap investasi. Teman sebaya dapat mendorong rasa ingin tahu mahasiswa, terutama apabila diskusi mengenai saham atau reksa dana sering

muncul dalam pergaulan. Keluarga juga dapat menjadi faktor pendukung karena mahasiswa sering mempertimbangkan pandangan keluarga dalam keputusan keuangan. Selain itu, media sosial berperan besar dalam memperkenalkan investasi kepada mahasiswa melalui konten edukasi, pengalaman investor, maupun promosi aplikasi investasi. Akan tetapi, informasi dari media sosial harus disaring agar mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh ajakan investasi yang tidak jelas. Dengan demikian, lingkungan sosial dapat menjadi pendorong minat investasi apabila memberikan informasi yang benar dan mendukung keputusan rasional. (Saputra et al., 2023)

Secara keseluruhan, hasil materi menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal terbentuk dari gabungan beberapa faktor yang saling berkaitan. Pengetahuan investasi memberikan dasar pemahaman, literasi keuangan membentuk kesiapan finansial, motivasi mendorong keinginan untuk mencoba, persepsi risiko memengaruhi keberanian, modal minimal menentukan kemudahan memulai, dan lingkungan sosial memperkuat dorongan eksternal. Apabila faktor faktor tersebut berjalan secara positif, maka minat mahasiswa untuk berinvestasi akan semakin kuat. Sebaliknya, apabila mahasiswa kurang memiliki pengetahuan, takut terhadap risiko, merasa modalnya tidak cukup, atau mendapatkan informasi yang keliru, maka minat investasi dapat menurun. Oleh karena itu, peningkatan minat investasi mahasiswa memerlukan peran bersama antara perguruan tinggi, galeri investasi, lembaga keuangan, keluarga, dan komunitas mahasiswa. Pembahasan ini menegaskan bahwa investasi bagi mahasiswa bukan hanya persoalan modal, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman, kesiapan mental, dan dukungan lingkungan. (Berliana & Widjaja, 2022)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi risiko, modal minimal, dan lingkungan sosial. Pengetahuan investasi membantu mahasiswa memahami konsep, instrumen, prosedur, manfaat, dan risiko investasi, sedangkan literasi keuangan membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih bijak. Motivasi investasi mendorong mahasiswa untuk mulai mengenal dan mencoba berinvestasi, sementara persepsi risiko memengaruhi keberanian mereka dalam mengambil keputusan. Modal minimal yang terjangkau serta kemudahan akses melalui aplikasi investasi juga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk memulai investasi. Selain itu, dukungan teman, keluarga, media sosial, perguruan tinggi, dan galeri investasi turut memperkuat minat mahasiswa. Dengan demikian, peningkatan minat investasi mahasiswa perlu didukung melalui edukasi pasar modal, penguatan literasi keuangan, dan penyediaan akses investasi yang aman serta sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

REFERENSI

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, dan uang saku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah dengan risiko investasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474–482. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>
- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020). Pengaruh pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal dengan pengetahuan investasi dan manfaat investasi sebagai variabel intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38922>
- Anan, M. W., & Devi, S. (2023). Pengaruh modal minimal, tingkat risiko, return, tingkat pengetahuan investasi, lingkungan sosial dan fasilitas online terhadap minat

- mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 7(1), 48–60. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i1.49306>
- Berliana, A., & Widjaja, I. (2022). Faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa Universitas Tarumanagara di pasar modal. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 607–616. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19677>
- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN di pasar modal. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1434>
- Kelly, K., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan efikasi keuangan terhadap minat investasi saham. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 556–563. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19668>
- Khoirudin, R., & Rasyiid, S. A. (2023). Determinan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Journal of Business Economics and Agribusiness*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jbea.v1i1.33>
- Lioera, G., Susanto, Y. K., & Supriatna, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Media Bisnis*, 14(2), 179–188. <https://doi.org/10.34208/mb.v14i2.1665>
- Marfuah, M., & Dewati, A. A. (2021). Determinan minat mahasiswa berinvestasi pada pasar modal. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.71>
- Prihatin, K. S. (2022). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang investasi terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 18–36. <https://doi.org/10.47080/progress.v5i1.1438>
- Rahayu, E. P., & Khoirudin, R. (2023). Analisis minat mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 141–150. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i1.3552>
- Saputra, A., Widiastuty, E., & Febrianto, R. (2023). Minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui pengetahuan investasi, fasilitas online trading, dan religiusitas. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 13(2), 145–156. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i2.4881>
- Slamet, M. R., & Thara, F. B. (2020). Pengaruh pengetahuan dan kompatibilitas terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 122–131. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1922>
- Wahyuningtias, P. A., Pakaya, A. R., & Selvi, S. (2023). Pengaruh modal minimal dan pemahaman investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal: Studi kasus mahasiswa FE Universitas Negeri Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 1378–1390. <https://doi.org/10.37479/jimb.v6i3.23339>
- Wardani, D. K., & Supiati. (2020). Pengaruh sosialisasi pasar modal dan persepsi atas risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 13–22. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2044>